**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

 Jejaring Sosial berkembang pesat dan telah berevolusi sejak pertama kali diciptakan, hal itu terjadi karena pemikiran manusia yang berbeda-beda, keinginan yang tak sama serta kebutuhan dalam berkomunikasi yang ingin memiliki ke khasan dalam cara penyampaiannya meskipun tujuanya tetap sama. Jejaring sosial popular seperti Friendster pada tahun 2000an mungkin banyak orang yang menggunakannya dikarenakan belum ada media sosial bertipe seperti itu sebelumnya. Dahulu orang menggunakan program *chatting* seperti MIRC yang sedikit rumit dan tidak jelas dengan siapa kita berbicara saat itu karena tidak ada identitas dari lawan bicara kita tersebut. Bahkan banyak yang tertipu dengan akun-akun yang mengaku wanita padahal sesama jenis.

 Komunikasi yang baik dengan lawan bicara dapat terbangun apabila kita mengenal baik lawan bicara kita tersebut. Tahu namanya, fotonya, pernah bertemu sebelumnya dan lain sebagainya. Akan tetapi apabila kita tidak mengetahui dengan baik lawan bicara tersebut akan terjadi permasalahan komunikasi di dalamnya dan kalau boleh saya bilang kita berbicara dengan “Hantu Dunia Maya” ataupun *Stranger* (orang asing) yang tidak kita kenal karena tidak pernah bertemu secara fisik sebelumnya. Di dalam jejaring sosial zaman sekarang banyak sekali fitur-fitur yang dipecah dari sistem status biasa pada jejaring sosial terdahulu. Seperti fitur *share location*, atau pun menonton video dan lain sebagainya dan itu sedang menjadi trend di kalangan muda saat ini.

 Jejaring sosial adalah bagian dari media sosial, alangkah baiknya jika kita mengetahui pengertian media sosial dan jejaring sosial secara klasifikasi. Definisi Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Definisi Jejaring Sosial menurut Wikipedia adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dll. Kemudian secara klasifikasi jejaring sosial diartikan sebagai aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Jadi, berbeda antara jejaring sosial, blog, media sosial bertipe konten dan *game online*.

Media sosial telah menjadi sebuah fenomena di kalangan masyarakat khususnya anak muda, banyaknya pengguna jejaring sosial pada saat ini memang telah membuat para pembuat jejaring sosial membuat jejaring sosial yang baru dan juga mengupdate yang telah ada agar sesuai dengan keinginan pasar. Akan tetapi semakin mudah dan cepatnya perkembangan tersebut menimbulkan banyak masalah di dalamnya. Masalah-masalah seperti komentar yang tidak sedap, pelecehan, curhatan para gadis di jejaring sosial yang berujung pada tindak asusila yang dilakukan oknum tidak bertanggung jawab, serta konten-konten yang tidak baik bagi perkembangan kaum muda seperti konten yang mengandung unsur SARA dan pornografi serta Pornoaksi.

Perkembangan masyarakat Indonesia dalam penggunaan internet sangat pesat. Pengguna internet aktif di Indonesia saat ini diperkirakan sekitar 30 juta atau sepuluh persen dari jumlah penduduk. Saat ini sekitar 200 juta penduduk memiliki ponsel yang umumnya dapat digunakan dengan pesan singkat saja sudah bisa menghilangkan jenis komunikasi tradisional seperti surat melalui pos. Perkembangan teknologi komunikasi sudah maju, bahkan saat ini cakupan area komunikasi sudah 4G LTE.

**Tabel 1.1 Daftar Negara Pengguna Internet dan Penetrasinya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NEGARA | PENGGUNA INTERNET | PENETRASI (%) |
| 1 | CHINA | 384.000.000 | 28,7 |
| 2 | JAPANS | 95.979.000 | 75,5 |
| 3 | INDIA | 81.000.000 | 7,0 |
| 4 | KOREA SELATAN | 37.475.800 | 77,3 |
| 5 | INDONESIA | 30.000.000 | 12,5 |
| 6 | PHILIPPINES | 24.000.000 | 24,5 |
| 7 | VIETNAM | 2.469.000 | 25,7 |
| 8 | PAKISTAN | 18.500.000 | 10,6 |
| 9 | MALAYSIA | 16.902.600 | 65,7 |
| 10 | THAILAND | 16.100.00 | 24,4 |

**Sumber :** [**www.internetworldstat.com**](http://www.internetworldstat.com)

Dari table diatas menunjukan bahwa pengguna internet di Asia terbanyak adalah China dengan penetrasi pengguna internet sebanyak 28,7%, Jepang sebesar 75,5%, India sebesar 7.0% dan Indonesia menempati urutan ke-5 sebesar 12,5%.

Instastory adalah singkatan dari Instagram Story, Instagram Story adalah jejaring sosial berinovasi baru, dimana Story ini didalamnya memilki fitur yang memungkinkan pengguna mengirim foto dan video yang menghilang setelah 24 jam, selain itu untuk saat ini ada fitur tambahan yaitu ada Live dan Boomerang pada Instastory. Pada saat ini, terdapat 500 juta pengguna jejaring sosial Instastory di seluruh dunia setiap bulannya dan 300 jutanya menggunakan Instastory setiap hari, sedangkan di Indonesia ada 22 juta pengguna jejaring sosial Instastory setiap bulannya, hal ini pun diperkirakan akan terus meningkat setiap bulannya yang juga membuktikan bagaimana jejaring sosial Instastory di Indonesia saat ini telah menjadi fenomena trend terkini.

 Permasalahan ini perlu diteliti dengan baik agar kedepannya pengguna dapat lebih mengetahui bagaimana sebuah jejaring sosial itu sebenarnya diciptakan dan untuk apa serta fungsinya seperti apa agar tidak salah dalam menggunakannya. Peneliti mencoba membedah masalah jejaring sosial Instastory ini dengan menggunakan Metode Fenomenologi. Peneliti melakukan penelitian dan coba menggali lebih dalam tentang Fenomena Trend Jejaring Sosial Instastory di Kalangan Mahasiswi Fisip Unpas. Seorang user dalam sebuah jejaring sosial bersifat bebas dalam memasukan konten apapun ke dalam akunnya, bebas mengatakan apa saja, bebas memberitahukan apa saja yang sedang di lakukannya, dimana, dan kemana ia akan pergi. Instagram sendiri merupakan salah satu media sosial populer di dunia, termasuk Indonesia yang memiliki puluhan anggota dari beragam tipe akun media sosial. Awal kehadiran Instagram dirintis sebagai aplikasi berbasis iOS, yang kemudian justru dipopulerkan dan dibesarkan namanya oleh para pengguna Android, kini telah merambah ke android garapan Google.inc dan hal ini yang membuat orang semakin ramai menggunakan Instagram. Kita ingat pada beberapa tahun lalu Facebook sangat populer di dunia, memiliki banyak fitur dan memiliki tampilan lebih baik dari pada pada Friendster dan itu membuat orang seperti menyerbu “lapak” Facebook sehingga laku keras, yang juga dapat di akses dimana saja dan menggunakan *gadget* apa saja.

Jejaring sosial Instagram sangat populer saat ini terlebih lagi dikarenakan para pengguna sudah mulai bosan dengan jejaring sosial yang telah ada. Instastory didalamnya memiliki fitur *fresh* yang memungkinkan pengguna mengirim foto, video, *boomerang*, lokasi dan cuaca yang akan menghilang setelah 24 jam *Story* di-*share*. Fitur ini seperti Snapchat *Stories*, fitur Snapchat yang diperkenalkan pada 2013 dan menjadi bagian penting dari pertumbuhan perusahaan. Seperti Snapchat, foto dan video yang di-*share* dalam Instagram bersifat sementara dan tidak dapat dilihat setelah 24 jam. Content yang di *share* ke *stories* juga tidak akan muncul pada profil *grid* atau dalam Instagram *feed*. Terdapat juga Intagram *Live* pada *Story* tersebut, *Live* dan *Story* ini kini dimanfaatkan oleh para perusahaan dan pemerintah untuk menunjukkan keasliannya karena *Story* dan *Live* ini berbeda dengan jejaring sosial yang lain, karena Instastory hanya bisa meng-*update* sesuatu yang langsung direkam melalui kamera di Instagram dan tidak dapat meng-*update* data di galeri yang sudah lewat dari 24 jam, apalagi *Live* Instagram adalah fitur paling terkini menampilkan konten secara “*Live*”.

Trend jejaring sosial Instastory adalah sebuah Fenomena baru yang luar biasa yang salah satunya banyak dimanfaatkan oleh banyak penggunanya baik perusahaan, pemerintah, humas atau masyarakat untuk media komunikasi bahkan promosi. Akan tetapi ada pula permasalahan di dalamnya dimana peneliti mengkhawatirkan wajah Indonesia sebagai negara yang sangat konsumtif dalam dunia teknologi akan selalu memunculkan permasalahan dalam menggunakan jejaring sosial.

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada : Bagaimana Fenomena Jejaring Sosial Instastory di Kalangan Mahasiswi Fisip Unpas ?

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**
1. Bagaimana motif mahasiswi Fisip Unpas menggunakan Instastory?
2. Bagaimana perilaku mahasiswi Fisip Unpas setelah menggunakan Instastory?
3. Bagaimana makna Instastory bagi mahasiswi Fisip Unpas?
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Kemudian ada tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif mahasiswi Fisip Unpas menggunakan jejaring sosial Instastory?
2. Untuk mengetahui perilaku mahasiswi Fisip Unpas setelah menggunakan Instastory?
3. Untuk mengetahui makna jejaring sosial Instastory bagi mahasiswi Fisip Unpas?
	1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terbagi atas dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Sebagai berikut :

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Ilmu komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial dimana banyak permasalahan dalam komunikasi itu mempengaruhi kehidupan sosial seseorang bahkan orang banyak. Bahwa penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi orang banyak dikarenakan perkembangan dunia *online* yang amat pesat akan mempengaruhi kehidupan manusia kedepannya. Oleh karena itu studi yang berkaitan media sosial khususnya jejaring sosial dapat menjadi pedoman atau studi bagi orang yang ingin meneliti tentang bagaimana sebuah jejaring sosial itu sebenarnya.

* + 1. **Kegunaan Praktis**
1. Peneliti berharap bahwa kedepannya kita dapat lebih cerdas dalam menggunakan jejaring sosial agar dapat mewujudkan masyarakat modern yang bijak.
2. Hasil dari penelitian ini dapat merubah pandangan tentang bagaimana fungsi dan seperti apa jejaring sosial Instastory itu sendiri bagi pengguna dan bagi *non user* yang belum memahami dengan baik makna jejaring sosial tersebut.
	1. **Kerangka pemikiran**

Fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang tampak oleh mata. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian fenomenologi adalah sebuah pengalaman yang nyata

Salah satu ilmuwan sosial yang berjasa dalam perkembangan fenomenologi adalah **Schutz**, menurutnya dalam **Fenomenologi** karya **Kuswarno**:

**Menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran. ( 2013:17)**

Menurut Schutz, manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan makna pun diorganisasi melalui proses ini atau biasa disebut *stock of knowledge*. Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami proses tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan imlplisit.

Ketika seseorang melakukan tindakan sosial menurut Schutz dalam fenomenologi ada fase **Motif** di sana dimana dalam fase motif terbagi dua yaitu Motif untuk dan Motif sebab. Sesuai dengan Trend jejaring sosial Instastory bahwa ada motif di sana, dimana seorang mahasiswi memiliki alasan dan motif kenapa ia menggunakan jejaring sosial Instagram.

Bagi Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis, tugas fenomenologis adalah:

**Merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi dan komunikasi. (2013:110)**

Menarik dengan apa yang diungkapkan oleh Schutz bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi dan komunikasi. Seseorang berbagi persepsi mengenai dunia mereka dan memungkinkan adanya komunikasi. Peneliti mencoba ingin mengetahui bagaimana motif, perilaku dan makna didalam proses komunikasi yang berjalan setelah mahasiswi menggunakan jejaring sosial Instastory dimana hal tersebut merupakan sebuah persepsi mengenai dunia yang mereka internalisasikan.

Bahwa setiap orang itu memiliki sebuah pandangan terhadap suatu hal yang mereka alami dan juga apa yang orang lain alami dimana ketika orang lain mengalami suatu hal yang tidak menyenangkan seperti dihujat, mengalami kekerasan seksual dan lain sebagainya dan kita bisa merasakan dan memahami apabila itu terjadi kepada diri kita.

Menurut Schutz bahwa Makna Subjektif terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah kesamaan dan kebersamaan (*common and shared*) di antara aktor. Oleh karena itu sebuah makna subyektif disebut juga makna “Intersubjektif”. Kemudian bahwa ada dua fase yang diusulkan Schutz diberi nama tindakan *in-order-to motive* atau motif masa akan datang dan *because motive* yaitu motif masa lalu.

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubyektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Dalam fenomenologi, fenomenologi dapat membahas banyak peristiwa, aksi, perilaku, hal yang diluar nalar seseorang, sesuatu yang diluar kesadaran, benda-benda yang dianggap tabu dan dikeramatkan.

Sesuai dengan yang di utarakan oleh Schutz bahwa fenomenologi adalah realitas, lalu peneliti menyadari bahwa fenomena Trend jejaring sosial Instastory merupakan suatu hal yang dialami dan disadari serta merupakan sebuah realitas yang dialami oleh kalangan mahasiswi dimana didalamnya terdapat banyak permasalahan yang seolah-olah mengiringi trend jejaring sosial tersebut.

 **Bagan Kerangka Pemikiran**

**Bagan 1.1**

Rumusan Masalah

Studi Fenomenologi Mengenai Trend Jejaring Sosial Instastory di Kalangan Mahasiswi Fisip Unpas

Fenomenologi Schutz

(1899-1959)

Trend Jejaring Sosial Instastory

1. Bagaimana motif mahasiswi Fisip Unpas menggunakan Instastory?
2. Bagaimana perilaku mahasiswi Fisip Unpas setelah menggunakan Instastory?
3. Bagaimana makna Instastory bagi mahasiswi Fisip Unpas?

 **Sumber : Schutz & Hasil Modifikasi Peneliti dan Pembimbing 2017**